

# EFISIENSI PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA UPTD BALAI BENIH INDUK TANAMAN PANGAN DAN ALSINTAN

**Cindi Moniarti<sup>1</sup>, Rusmianto<sup>2</sup>, Nurmala<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

## Abstrak

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan estimasi pendapatan yang akan diterima dan belanja yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan anggaran belanja dilakukandalam satu periode yang merupakan satu rangkaian proses yang berkaitan dengan penyusunan anggaran belanja. Efisiensi merupakan salah satu keberhasilan APBD. Dalam keberhasilan APBD efisiensi sangat penting karena dalam pengukuran atau perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan adanya hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi belanja pada UPTD Balai Benih Induk (BBI) Tanaman Pangan dan Alsintan, periode anggaran tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data perhitungan pengukuran efisiensi. Hasil penelitian tingkat efisiensi dari tahun 2015 sampai dengan 2017 terkategori efisien dengan rata-rata 99,32% sesuai dengan kriteria kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** APBD, Anggaran Belanja, Efisiensi

## PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan yang dibuat pemerintah daerah setiap tahun mulai dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember, sesuai dengan ketetapan yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pelaksanaan APBD dituangkan dalam keputusan Gubernur/Walikota yang dilaporkan dalam bentuk laporan realisasi APBD dan disampaikan pada DPRD selambat-lambatnya pada akhir juli tahun anggaran yang bersangkutan (Sujarweni, 2015).

APBD berfungsi sebagai dasar melaksanakan anggaran pendapatan dan

belanja daerah serta sebagai pedoman kepala daerah dalam perencanaan kegiatan pada tahun yang bersangkutan. Selain fungsi tersebut, APBD juga digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan efisiensi perekonomian.

Dalam APBD, pelaksanaan belanja dilakukan pada suatu periode yang berkaitan dengan anggaran belanja. Adanya anggaran belanja digunakan dalam rangka membiayai kegiatan operasional dan investasi suatu unit entitas, seperti biaya operasi, pemeliharaan sarana dan prasarana publik yang meliputi (belanja pegawai, belanja barang dan jasa) dan

belanja modal yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun untuk menambah aset.

Salah satu indikator keberhasilan pada APBD adalah efisiensi. Menurut (Mardiasmo, 2009) efisiensi sangat penting untuk APBD, karena dalam pengukuran atau perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan terkait adanya hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Balai Benih Induk (BBI) Tanaman Pangan dan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) merupakan salah satu UPTD pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung yang memiliki tugas sebagai melaksanakan penyiapan benih sumber dan benih bermutu tanaman pangan dan prototipe alat mesin pertanian. UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan sebagai salah satu pengguna anggaran, yaitu anggaran belanja yang tersusun dan dilaksanakan setiap tahunnya.

Tujuan yang dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini untuk mengetahui efisiensi

penyerapan anggaran belanja daerah pada UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan.

## METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan berupa data Laporan Realisasi Anggaran UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode metode kuantitatif adalah informasi dalam bentuk pernyataan bilangan (jumlah) yang didasarkan pada hasil perhitungan maupun hasil pengukuran dalam bentuk angka (sugiyono, 2016).

Untuk menganalisis tingkat efisien pengelolaan keuangan daerah dilihat dari sisi pengeluaran maka formula perhitungannya adalah rasio belanja, dimana semakin besar rasionya maka semakin efisien.

Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan menurut (Mahmudi, 2015) adalah:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui perbandingan pengeluaran dan realisasi penerimaan daerah maka tingkat efisiensi pengelolaan keuangan UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan diberikan penilaian dengan menggunakan kriteria

penilaian dan kinerja keuangan yang disusun sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kinerja Keuangan

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
< 90%	Sangat efisien
90% - 99%	Efisien
100%	Cukup efisien
> 100%	Tidak efisien

Sumber: Mahmudi (2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Anggaran Belanja

Anggaran belanja pada UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan digunakan dalam rangka pengembangan perbenihan padi dan palawija di Balai benih sebagai benih penangkaran di tingkat petani. Dalam rangka pengembangan perbenihan padi dan palawija di Balai Benih sebagai benih penangkaran ditingkat petani terdapat beberapa jenis anggaran belanja untuk menentukan dilaam keberhasilan tersebut, yaitu belanja pegawai, belanja barang/jasa dan belanja modal.

Tabel 4. Tingkat Efisiensi Anggaran Belanja UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan Provinsi Lampung 2015-2017

No	Jenis belanja	2015	%	2016	%	2017	%
1	Belanja pegawai	93.300.000	40,1	136.500.000	35,4	105.150.000	38,2
2	Belanja barang/jasa	120.258.565	51,6	177.231.000	45,9	169.850.000	61,8
3	Belanja modal	19.100.000	8,2	71.600.000	18,6	0	0
	Total	232.658.565	100	385.331.000	100	275.000.000	100

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan

Total anggaran belanja pada tahun 2015 (45,9%) dan belanja modal sebesar sebesar Rp232.658.565, dengan rincian belanja pegawai sebesar Rp93.300.000 (40,1%), belanja barang/jasa Rp120.285.565 (51,6%) dan belanja modal sebesar Rp19.100.000 (8,2%). Total anggaran belanja pada tahun 2016 sebesar Rp385.331.000, dengan rincian belanja pegawai sebesar Rp136.500.000 (35,4%), belanja barang/jasa sebesar Rp177.231.000 (45,9%) dan belanja modal sebesar Rp71.600.000 (18,6%). Total anggaran belanja pada tahun 2017 sebesar Rp275.000.000, dengan rincian belanja pegawai sebesar Rp105.150.000 (38,2%), belanja barang/jasa Rp169.850.000 (61,8%) dan belanja modal nol atau tidak ada belanja modal pada tahun 2017.

Hal yang dapat dipetik adalah anggaran belanja UPTD Balai Benih Induk Tanaman

Pangan dan Alsintan selama tahun 2015 sampai dengan 2017 cenderung fluktuatif, karena pengeluaran anggaran sesuai dengan ketersediaan anggaran dan kebutuhan kegiatan. Anggaran belanja terbesar adalah belanja barang/jasa sebesar (51,6%) pada tahun 2015, (45,9%) pada tahun 2016, dan (61,8%) pada tahun 2017. Anggaran belanja terbesar pada UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah belanja barang/jasa sebesar (52,3%).

### Analisis Efisiensi

Pengukuran efisiensi pada realisasi anggaran belanja dapat dikatakan efisien jika presentase kurang dari 90%, jika presentase lebih dari 100% maka realisasi anggaran dinyatakan tidak efisien.

Tabel 4. Tingkat Efisiensi Anggaran Belanja UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan Provinsi Lampung 2015-2017

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi	Tingkat	Keterangan Efisiensi
2015	232.658.565	232.284.315	99,83	Efisien
2016	385.451.000	378.589.000	98,21	Efisien
2017	275.000.000	274.834.000	99,93	Efisien
Rata-rata			99,32	

Realisasi Anggaran belanja pada UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan pada tahun 2015 sebesar Rp232.284.315, pada tahun 2016 sebesar Rp378.589.000, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp274.834.000. Realisasi anggaran pada tahun 2015 sampai dengan 2017 bersifat fluktuatif, karena pada tahun 2015 ke 2016 realisasi anggaran belanja naik dan dari tahun 2016 ke 2017 realisasi anggaran belanja.

Tabel 4 terlihat bahwa selama tiga tahun rata-rata tingkat efisiensi belanja sebesar 99,32% yang termasuk dalam

kategori efisien. Tahun 2015 sampai dengan 2017 UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan dalam melaksanakan belanja dinyatakan efisien.

Anggaran belanja dapat dinyatakan efisien sesuai dengan kriteria kinerja keuangan yaitu 90%-99% dan dari tahun 2015 sampai 2017 yang paling efisien pada tahun 2016, karena terjadinya selisih realisasi anggaran dengan target anggaran yang jauh.

Tingkat efisiensi anggaran belanja pada UPTD Balai benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan sudah tercapai, hal ini ditunjukkan dengan hasil pada tahun 2015

sampai 2017 memiliki kriteria yang efisien. Pada tabel 4 menjelaskan bahwa efisiensi belanja UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan tahun 2015 sampai 2017 dapat dinyatakan efisien karena dalam pengelolaan anggaran belanja pada instansi dapat berhemat dalam penggunaan anggaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran belanja UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alsintan Provinsi Lampung periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan efisien dengan rata-rata anggaran belanja sebesar 99,32% berdasarkan kriteria kinerja keuangan.

### Saran

Penulis memberikan saran bagi UPTD Balai Benih Tanaman Pangan dan Alsintan Provinsi Lampung yaitu, perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran belanja ditahun-tahun selanjutnya, agar pencapaian kegiatan dan

program dari tahun ke tahun sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- SE, Jelita. 2015. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. <http://jurnal.umsu.ac.id>. (diakses pada tanggal 20 september 2018).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.